

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Nabi Muhammad SAW merupakan Nabi terakhir yang mendapatkan mukjizat langsung dari Allah SWT. Mukjizat tersebut berupa Al-Quran yang diturunkan secara berangsur kepada Rasul melalui Malaikat Jibril. Baik itu perintah maupun larangan disampaikan langsung melalui Rasul kepada umatnya. Umat Muslim pada saat itu belajar agama Islam langsung mengikuti tuntunan Rasulullah. Pada masa pembelajarannya, seringkali terjadi sebuah perbedaan pendapat diantara umat muslim. Pada zaman Rasulullah, umat muslim akan langsung bertanya pada Rasul untuk mencari jalan tengah.

Pasca wafatnya Rasulullah SAW, umat Muslim harus menjalani kehidupan beragama tanpa adanya tuntunan dari Rasulullah SAW. Sehingga umat Muslim harus melakukan interpretasi sendiri terhadap hukum-hukum di dalam agama Islam. Seiring dengan semakin berkembangnya zaman, muncul masalah-masalah yang tidak dijelaskan secara langsung solusi permasalahannya oleh Rasulullah SAW dan juga Al-Qur'an. Hal ini membuat banyak umat Muslim kala itu kebingungan, karena di zamannya Rasulullah SAW tidak ada masalah seperti itu. Ini yang menjadi cikal bidang keilmuan fikih. Banyak sekali ulama, imam, maupun cendekiawan pada saat itu yang mencoba menghasilkan sebuah hukum terhadap permasalahan yang baru dengan tetap berpegang pada nilai-nilai yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Rasulullah SAW. Tidak jarang hasil pemikiran dan interpretasi tersebut diikuti oleh umat Muslim yang lain. Sehingga banyak bermunculan para imam yang memiliki pengikut, bahkan hingga saat ini. Kemunculan para imam tersebut, juga menandai semakin berkembangnya ilmu fikih di kalangan umat Muslim pada saat itu.

Dikarenakan umat Muslim harus melakukan interpretasi sendiri terhadap hukum-hukum Islam pasca wafatnya Rasulullah SAW, atau biasa yang disebut *ijtihad*. Tidak jarang hasil interpretasi tersebut memicu perdebatan di kalangan umat Muslim

itu sendiri bahkan hingga memicu pertikaian sesama umat Muslim. Alasannya beragam mulai dari fanatisme terhadap seorang imam, fitnah kepada sesama Muslim, hingga rasa curiga terhadap penyimpangan akidah kerap menyelimuti pikiran umat Muslim. Bahkan hingga saat ini, fenomena tersebut masih sering ditemukan di kalangan umat Muslim. Padahal permasalahan fikih sendiri sejatinya tidak pernah bersinggungan dengan permasalahan akidah dan ketauhidan. Ilmu Fikih hadir untuk mempermudah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Di Indonesia khususnya yang merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia dengan beragam budaya, suku, dan ras masih sering terjadi fenomena perselisihan antara umat Muslim sendiri. Seperti yang terjadi pada Ustadz Khalid Basalamah yang ditolak untuk berceramah di kampus IPDN atau Institut Pemerintahan Dalam Negeri karena dianggap beraliran *wahabi*. Selain itu terjadi juga konflik penolakan keberadaan Sekolah Tinggi Agama Islam Ali bin Abi Thalib oleh warga Nahdlatul Ulama Surabaya. Karena warga Nahdlatul Ulama Surabaya menganggap sekolah tersebut memiliki pemahaman *Salafi-Wahabi*. Hingga konflik antara Nahdlatul Ulama dengan Muhammadiyah yang mempermasalahkan budaya tahlilan, dan juga dalam menentukan hari raya lebaran.

Padahal sikap tersebut sama sekali tidak dicontohkan oleh para imam terdahulu. Perbedaan pendapat atau pandangan di antara imam Mazhab tersebut bukan membuat mereka berseteru namun pada akhirnya tumbuh sikap hormat, harmonis, dan toleransi antar imam Mazhab. Keharmonisan yang terbangun oleh imam Mazhab sangat bertolak belakang dengan fenomena yang terjadi pada umat Muslim saat ini. Bahkan imam Malik sebagai guru dari imam Syafi'i pernah tertawa bersama ketika menyikapi sebuah perbedaan pandangan hukum. Namun sayangnya sikap hormat, harmonis, dan toleransi antar imam Mazhab ini jarang diketahui oleh umat Muslim. Sehingga diperlukannya informasi kepada umat Muslim tentang sikap hormat, harmonis, dan toleransi antar imam Mazhab sebagai pelajaran yang wajib diteladani oleh umat Muslim.

Kondisi media informasi terkait toleransi antar 4 Mazhab pun masih terbilang kurang bervariasi dan kurang menarik. Mayoritas informasi tentang sikap hormat, harmonis, dan toleransi antar imam Mazhab banyak diceritakan melalui media buku baik itu buku bacaan atau buku komik. Buku-buku tersebut pun kebanyakan tidak semua membahas tentang cerita bagaimana keempat imam Mazhab menunjukkan sikap toleransi maupun harmoninya. Pada akhirnya cerita tersebut hanyalah sebagai selingan diantara ilmu-ilmu fikih tersebut dan tidak dikemas dengan media yang menarik. Sehingga diperlukan sebuah media informasi untuk memunculkan cerita-cerita tentang bagaimana keharmonisan, dan toleransinya keempat imam Mazhab melalui media dan teknik pengemasan yang menarik. Sehingga dari setiap cerita tersebut dapat diambil hikmahnya untuk diteladani.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tentang Empat Mazhab Fikih dalam Islam. Identifikasi masalah akan ditetapkan pada poin-poin berikut:

1. Sebagian besar masyarakat Muslim masih memperlakukan perbedaan pendapat dan hukum tertentu dalam fikih.
2. Minimnya informasi dan pengetahuan di kalangan masyarakat Muslim tentang betapa toleransinya keempat imam Mazhab di dalam menyikapi sebuah perbedaan pendapat dan hukum fikih.
3. Sebagian besar masyarakat masih belum mengetahui betapa harmonis dan toleransinya keempat imam Mazhab di dalam menyikapi perbedaan pendapat.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan tentang Empat Mazhab Fikih dalam Islam. Rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana memberikan informasi kepada masyarakat tentang sikap harmonis, toleransi, dan saling menghargai para imam Mazhab dalam menyikapi perbedaan pendapat.

I.4 Batasan Masalah

Luasnya permasalahan dari mulai biografi atau perjalanan hidup, penyusunan kaidah fikih, hingga wafat, dalam hal ini permasalahan dibatasi hanya pada gambaran bagaimana keempat imam Mazhab berinteraksi satu sama lain dalam menyikapi perbedaan pendapat. Sehingga masyarakat dapat meneladani sikap harmonis dan toleransi antara keempat imam Mazhab.

I.5 Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan masalah yang telah diurai pada poin-poin sebelumnya, maka tujuan dari perancangan informasi adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang bagaimana sikap harmonis, toleransi, dan sikap saling menghargai antar imam Mazhab pada kehidupan sehari-harinya.
2. Menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang biografi dan profil dari keempat imam Mazhab.

Adapun manfaat dari perancangan informasi adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat mendapatkan pengetahuan bagaimana sikap harmonis, toleransi, dan sikap saling menghargai antar imam Mazhab pada kehidupan sehari-harinya.
2. Masyarakat mendapatkan informasi tentang biografi dan profil dari keempat imam Mazhab.